

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pelafalan artikulatoris pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 1 tahun ajaran 2016-2017 memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan kemampuan melafalkan fonem, kata, pasangan kata, dan kalimat dalam bahasa Perancis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan pelafalan responden yang meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran artikulatoris.

Pada umumnya pada saat *pretest* responden mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi vokal nasal diantaranya adalah bunyi [ã], [ɛ̃], [õ] dan bunyi fonem konsonan [ʃ] dan [ʒ]. Adapun pada beberapa kata, responden belum dapat membedakan bunyi [v] dan [f], bunyi [u] dan [y]. Selain itu responden mentransfer pelafalan ke dalam bahasa Inggris karena penulisan kata yang sama dengan bahasa Perancis misalnya pada kata *train*. Kesalahan lain yang dilakukan responden yaitu kesulitan dalam membedakan bunyi *bilabial* pada fonem /p/ dan /b/, serta mengalami kesulitan dalam melafalkan kata yang terdiri dari konsonan rangkap. Responden cenderung melafalkan kata secara ortograf atau sesuai penulisan ejaan kata. Namun pada saat *posttest* kesalahan pelafalan dapat diminimalisir.

Dari hasil angket yang merupakan data sekunder, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa Perancis, diantaranya adalah beberapa responden sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Perancis, sehingga ini adalah pertama kali responden mempelajari bahasa Perancis, bahasa yang sering digunakan oleh responden adalah bahasa daerah dan

bahasa Indonesia, bahkan ada yang menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan rekannya sehingga hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan dalam menggunakan bahasa Perancis. Faktor lainnya adalah perbedaan antara penulisan ejaan kata dengan pengucapannya. Hal itulah yang menyebabkan beberapa responden mengalami kesulitan dalam pelafalan.

Namun dengan diterapkannya model pembelajaran artikulatoris, mahasiswa tertarik dan dapat mempermudah untuk mempelajari pelafalan bahasa Perancis. Hampir seluruh responden menyukai keterampilan berbicara dalam bahasa Perancis, karena memiliki keinginan untuk dapat berbicara bahasa Perancis dengan baik dan benar. Adapun hal yang menarik dari hasil angket adalah meskipun belum pernah mempelajari bahasa Perancis sebelumnya di sekolah atau lembaga lain, namun memiliki kemampuan pelafalan yang baik karena sering melakukan latihan pelafalan selain di kampus atau mendengarkan CD audio dalam bahasa Perancis. Pada pembelajar pemula bahasa Perancis, cenderung akan mengalami kesulitan dalam pelafalan karena sistem bunyi bahasa Perancis berbeda dengan sistem bunyi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu. Selain itu, secara ortograf atau penulisan ejaan kata dalam bahasa Perancis berbeda dengan cara pengucapannya.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Perancis agar melakukan latihan pelafalan secara intensif salah satunya adalah dengan mendengarkan CD audio yang berbahasa Perancis atau konsultasi kamus yang ada transkrip fonetiknya sambil dibimbing oleh pengajar.
2. Peneliti menyarankan kepada pengajar hendaknya dapat memanfaatkan model pembelajaran artikulatoris dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis,

karena model ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari pelafalan, dan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa.